

PERUNDUNGAN DI SEKOLAH, FAKTOR PENYEBAB DAN DAMPAKNYA PADA PSIKOLOGIS ANAK

Wasiati

Institut Agama Islam Insan Prima Misbahul Ulum Gumawang.
Alamat : Jl.Irigasi Desa Tanah Merah Kec. Belitang Madang Raya
Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur Provinsi Sumatera Selatan
Email : wasiati@stitmugu.ac.id

ABSTRACT

The rise of bullying cases that occur in schools is very dangerous for children's psychology. This research is qualitative research that uses literature study. Factors that influence bullying include having witnessed violence, having parents who are permissive, , lack of relationship with parents, having abusive siblings, lack of self-confidence, habit of mocking others, thirst for power, wanting to be popular in their environment, lack of education, not getting what they want, using physical force to intimidate, urge to being able to mingle with friends and the school's lack of attention to the phenomenon of bullying. The psychological impact on children who are victims of bullying is that they are vulnerable to feeling emotions, difficulty concentrating, lack of self-confidence, physical problems, withdrawal from the environment, difficulty forming relationships, triggering mental disorders.

Keywords: Bullying, Causative Factors, Psychological Impact.

ABSTRAK

Maraknya kasus perundungan yang terjadi di sekolah sangat membahayakan bagi psikologis anak. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang menggunakan studi pustaka. Faktor yang mempengaruhi perundungan yaitu pernah menyaksikan kekerasan, memiliki orang tua yang bersifat permisif, kurangnya hubungan dengan orang tua, memiliki saudara yang abusif, tidak percaya diri, kebiasaan mengejek orang lain, haus akan kekuasaan, ingin menjadi populer di lingkungannya, tidak dibekali pendidikan, tidak mendapatkan apa yang mereka mau, menggunakan kekuatan fisik untuk mengintimidasi, dorongan untuk bisa berbaur dengan teman-teman dan minimnya perhatian sekolah terhadap fenomena perundungan. Dampak psikologis pada anak korban perundungan

yaitu rentan merasakan emosi, sulit berkonsentrasi, tidak percaya diri, masalah fisik, menarik diri dari lingkungan, sulit membentuk hubungan, memicu terjadinya gangguan mental.

Kata Kunci : Perundungan, Faktor Penyebab, Dampak Psikologis.

A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hak setiap warga negara. Setiap warga berhak mendapatkan pendidikan dari jenjang SD hingga jenjang SMA. Pada hakikatnya, pendidikan bertujuan untuk mencerdaskan manusia dan membuat manusia menjadi manusia yang berakhlak baik. Sedangkan tujuan pendidikan nasional yang tertuang dalam pasal 3 UU Sisdiknas No. 20 tahun 2003, yaitu Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab¹.

Kenyataan yang terjadi di sekolah bahwa masih banyak siswa yang kurang dalam mencapai tujuan pendidikan. Dikalangan siswa kerusakan moral sedang marak terjadi, perilaku menyimpang, etika, moral, dan hukum dari yang ringan sampai yang berat. Fenomena yang terjadi pada akhir-akhir ini menyita perhatian semua kalangan yaitu kasus perundungan. Kasus-kasus perundungan yang terjadi mencerminkan tidak tercapainya tujuan pendidikan secara umum.

Kasus perundungan yang masih hangat diperbincangkan saat ini yaitu kasus yang terjadi di Cilacap, Jawa Barat. Kasus ini terjadi pada seorang siswa

¹ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

yang dipukuli oleh siswa lainnya dan disaksikan serta didokumentasikan oleh teman-temannya. Pemukulan ini menyebabkan kondisi korban luka cukup parah. Banyak lagi kasus-kasus perundungan di sekolah yang tidak temuat di media tetapi banyak terjadi. Ada anak yang dipuku oleh kakak kelasnya, ada juga pengeroyokan, pemalakan, pengucilan, dan intimidasi.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan pendekatan deskriptif. Penelitian ini bersifat deskriptif yaitu memaparkan, menggambarkan tema kajian secara proporsional kemudian menginterpretasikan kondisi yang ada dan akhirnya di analisis. Penelitian ini termasuk jenis penelitian kepustakaan yaitu penelitian yang mendasarkan analisa buku Pustaka, makalah, artikel, jurnal, dan bahan pustaka lainnya yang masih relevan.²

C. PEMBAHASAN

Berdasarkan penelusuran, ditemukan beberapa penelitian terkait dengan perundungan di sekolah baik skripsi maupun jurnal penelitian. Perundungan merupakan tindakan agresif, baik secara berulang kali, dan terdapat perbedaan kekuatan antara pelaku dan korban. Dampak perundungan bagi pelaku dan korban diantaranya pelaku perundunga mempunyai empati yang minim dalam interaksi terhadap sosial. Bukan hanya empatinya saja yang bermasalah tapi juga perilakunya pun tak normal. Perilaku yang hiperaktif dan

² Sugiyono, (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung: ALFABETA, 2017). hal.114

pro-sosial saling berkaitan dengan tindakan pelaku bullying terhadap lingkungan disekitarnya.³ Perilaku bullying sangat tidak baik atau menyimpang karena perilaku bullying memberikan dampak serius terhadap perkembangan mental seseorang individu baik anak-anak maupun remaja, salah satu dampak negatif rendahnya rasa percaya diri. Merasa kesepian dan terisolasi dari lingkungan sekitarnya. Dukungan dari keluarga dan lingkungan sekitar sangat diperlukan dalam mengatasi korban bullying untuk meningkatkan kepercayaan diri dan mampu berinteraksi social bahkan perilaku bullying akan lebih terbuka dalam masalahnya, dengan keadaan tersebut kita dapat membantu mencari solusi terbaik secara bersama sama untuk mengatasi masalah.⁴ faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya perilaku bullying di SMPN Kediri yaitu: Pertama, faktor keluarga. Keharmonisan keluarga juga berpengaruh pada pembentukan terbentuknya sikap seseorang. Jika kondisi keharmonisan suatu keluarga sedang bermasalah, maka anggota keluarga yang lain, mencari pelampiasan, salah satunya dengan melakukan bullying. Kedua, faktor lingkungan. Tak bisa dipungkiri, lingkungan merupakan faktor terbesar dalam terbentuknya suatu sikap. Memang benar kata pepatah bahwa kalau kita bergaul dengan tukang parfum, maka kita akan ketularan wanginya. Ketiga, media elektronik dan non elektronik. Hal ini dapat membentuk pola perilaku bullying

³ Siti Nur Elisa Lusiana, Siful Arifin. “Dampak Bullying Terhadap Kepribadian Dan Pendidikan Seorang Anak”. Kariman10, Nomor 02 (2022): 337 – 350

⁴ Tri Bagas Romadhoni, Maulidiyah Junnatul Azzizah Heru, Ach. Rofiqi, Zullul Warquatul Hasanah, Vivin Anda Yani. “Pengaruh Perilaku Bullying Terhadap Interaksi Sosial pada Remaja “ . Jurnal Keperawatan Profesional (JKP) Volume 11, Nomor 1 (2023) 2685-1830

dari segi tayangan yang mereka tampilkan. Apalagi tayangan kekerasan, tentu akan membentuk perilaku anak menjadi keras.⁵

1. Perundungan

Perundungan (bullying) adalah perilaku negatif yang mengakibatkan seseorang dalam keadaan tidak nyaman/ terluka dan biasanya terjadi berulang-ulang yang ditandai dengan adanya ketidakseimbangan kekuasaan antara pelaku dan korban.⁶ bullying berasal dari kata bully yang artinya mengertak atau seseorang yang mengganggu orang yang tidak mampu sehingga dapat dikatakan bullying adalah penyalahgunaan kekuasaan yang berkelanjutan dalam hal ini yakni suatu hubungan yang dilakukan melalui tindakan verbal fisik dan sosial yang berulang yang menyebabkan kerugian fisik dan psikologi pada anak.⁷ bullying merupakan suatu tindakan yang bernafsu, atau menyerang namun tidaklah semua bentuk tindakan menyerang itu digolongkan sebagai perilaku bullying kecuali bila tindakan menyerang itu dilakukan secara terus-menerus oleh pelaku yang sama terhadap korban yang sama juga dan memang mempunyai niat untuk menyakiti.⁸ Secara lebih luas, perundungan merupakan perilaku seseorang atau sekelompok orang yang merasa memiliki

⁵ Muhammad Mabur Haslan, Sawaludin, Ahmad Fauzan. *"Faktor-Faktor Mempengaruhi Terjadinya Perilaku Perundungan (Bullying) pada Siswa SMPN Se-Kecamatan Kediri Lombok Barat"*. CIVICUS : Pendidikan-Penelitian-Pengabdian Pendidikan Pancasila & Kewarganegaraan 9, No. 2 (2021): hal. 24-29

⁶ Fadilah Syam Nasution. *"Kasus Bullying Ditinjau dari Kecerdasaan Emosional dan Kesehatan Mental Anak Usia Dini"*. MUBTADA:Jurnal Ilmiah dalam Pendidikan Dasar 4, No. 2 (2021): hal. 1-12

⁷ Astri Tirmidziani, dkk. *"Upaya Menghindari Bullying pada Anak Usia Dini Melalui Parenting."* Earli Childhood: Jurnal Pendidikan 2. No 1, (2018) : hal.1414.

⁸ Siti Rahmaniar Abubakar. (2018). *"Mencegah Lebih Efektif dari pada Menangani (Kasus Bullying Pada Anak Usia Dini)."* Jurnal Smart Paud 1, No 1.(2018): hal. 1-14

keuatan atau kekuasaan sehingga menindas yang lainnya. Umumnya perilaku perundungan ini berlangsung pada waktu yang lama dan berulang.

Perundungan bisa terjadi di sekolah, tempat kerja, dan lainnya. Di sekolah, perundungan bisa terjadi dimulai dari penerimaan siswa baru, dimana perilaku senioritas yang menganggap siswa baru adalah junior. Hal ini membentuk sifat bossy pada senior dan memerintah junior dengan suka hati. Selain itu, perilaku perundungan di sekolah misalnya pemalakan dimana siswa melakukan pemalakan pada siswa lainnya. Kasus lainnya yaitu meminta rekannya untuk mengerjakan tugas dengan ancaman, dan masih banyak kasus lainnya.

2. Faktor Penyebab Terjadinya Bullying

Faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya perundungan menurut (Utari, 2023) yaitu :

1. Pernah menyaksikan kekerasan

Orang yang pernah menyaksikan tindakan kekerasan, lebih beresiko melakukan Tindakan perundungan pada orang lain

2. Memiliki orang tua yang bersifat permisif

Orang tua yang bersifat permisif atau serba mengizinkan dinilai menjadi satu alasan terjadinya perundungan

3. Kurangnya hubungan dengan orang tua

Memiliki hubungan atau komunikasi yang buruk dengan orangtua dipercaya dapat membuat seorang anak berisiko melakukan perundungan

4. Memiliki saudara yang abusif

Anak-anak yang memiliki kakak kandung abusif atau sering melakukan kekerasan fisik, cenderung akan mencontoh perbuatan saudaranya. Untuk mendapatkan kekuatan dan dominasi, akhirnya mereka melampiaskan kepada orang lain di luar rumah.

5. Tidak percaya diri

Anak-anak yang tidak percaya diri cenderung akan melakukan perundungan, sebab Tindakan inidapat membuat mereka merasa memiliki kekuatan dan dominasi. Anak-anak yang tidak percaya diri ini juga cenderung berbohong mengenai kemampuan dirinya, demi menutupi rasa kurang percaya diri yang mereka miliki.

6. Kebiasaan mengejek orang lain

Kebiasaan mengejek orang lain dinilai sebagai faktor penyebab perundungan. menurut para ahli. Ejekan ini dapat mengarah pada penampilan, kemampuan, ras, budaya, dan gaya hidup orang lain.

7. Haus akan kekuasaan

Haus akan kekuasaan, penyebab perundungan yang harus diwaspadai. Anak-anak yang selalu haus akan kekuasaan dan terus ingin memegang control juga cenderung melakukan perundungan.

8. Ingin menjadi populer di lingkungannya

Anak-anak yang ingin dikenal atau menjadi populer di lingkungannya dinilai berisiko melakukan perundungan. Mereka akan menunjukkan sifat ingin memerintah, mengontrol, dan menuntut teman-temannya demi popularitas dan pengakuan dari orang-orang di sekitarnya.

9. Tidak dibekali pendidikan empati

Tanpa empati, anak tidak bisa atau bahkan tidak mau mengerti apa yang dirasakan oleh orang lain. Mereka pun bisa menyalahkan korban-korbannya.

10. Tidak mendapatkan apa yang mereka mau

Saat anak-anak tidak mendapatkan apa yang mereka inginkan, mereka cenderung akan merasa frustrasi. Sebagian anak dapat menerima situasi ini dengan lapang dada. Namun, beberapa anak tidak kuat menahan perasaan tersebut. Hasilnya, mereka dapat melakukan tindakan perundungan demi kepentingan pribadi.

11. Menggunakan kekuatan fisik untuk mengintimidasi

Tubuh besar dan fisik yang kuat dapat disalahgunakan anak-anak untuk mendapatkan apa yang mereka mau dengan cara merundung. Mereka akan mengontrol situasi dengan membuat anak-anak yang lain merasa lemah.

12. Dorongan untuk bisa berbaur dengan teman-teman

Salah satu penyebab perundungan di sekolah yang perlu diwaspadai adalah dorongan untuk bisa berbaur dengan teman-temannya. Dorongan untuk berbaur ini dapat membuat anak melakukan berbagai cara agar bisa dikenal di sekolahnya, salah satunya menggunakan kekerasan dan melakukan tindakan perundungan. Anak-anak yang melakukan perundungan untuk berbaur dengan temannya dapat merasa tidak nyaman dengan perilaku buruknya. Hanya saja, mereka rela melakukannya demi bisa diterima teman-temannya di sekolah

13. Minimnya perhatian sekolah terhadap fenomena perundungan

Faktor perundungan di sekolah yang tak boleh disepelekan adalah kurangnya perhatian sekolah terhadap fenomena ini. Untuk mengatasinya,

peran guru dan pihak sekolah lainnya sangat diperlukan. Sekolah disarankan untuk menanggapi masalah perundungan secara serius.⁹

3. Dampak Psikologis Korban Perundungan

Menurut (Saputro, 2023) Psikolog, dampak *perundungan* bagi korban itu sangat beragam. Berikut di antaranya:

1. Rentan Merasakan Emosi

Aspek emosional menjadi salah satu dampak *perundungan* verbal yang dapat dirasakan oleh korban. Biasanya, korban perundungan rentan mengalami emosi seperti takut, sedih, dan marah. Dampak *perundungan* menurut para ahli ini bisa berlanjut pada munculnya gejala depresi, gangguan pencernaan, atau gangguan beradaptasi bagi korban *perundungan*.

2. Sulit Berkonsentrasi

Dampak kognitif dari perilaku *perundungan* dapat membuat korban sulit berkonsentrasi dan memproses hal baru. Karena adanya rasa cemas, ini juga membuat korban sulit untuk membuat keputusan dan menghindari konflik. Bahkan, dampak *perundungan* bagi siswa juga akan membuat korban kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran di sekolah. Selain terjadi pada korban, ini juga bisa menjadi dampak *perundungan* bagi saksi yang melihat peristiwa perundungan.

⁹ Reni Utari. *13 Faktor Penyebab Bullying yang Wajib Diwaspadai, Cegah Selagi Bisa!* Retrieved from SEHATQ: <https://www.sehatq.com/artikel/faktor-penyebab-bullying-yang-wajib-diketahui-orangtua> diakses pada 23 September 2023.

3. Tidak Percaya Diri

Dampak *perundungan* bagi masyarakat juga bisa membuat korban tidak percaya diri. Ketika *perundungan* yang dialami adalah kekerasan fisik, tentu bekas-bekas luka yang didapatkan dari perilaku perundungan dapat menyisakan pengalaman traumatis. “Misalnya, bekas luka pada bagian tubuh tertentu yang membuat korban menjadi tidak percaya diri. Contohnya luka pada wajah yang menyebabkan korban merasa tidak cantik atau tidak tampan dibanding teman-temannya,” Selain itu, dampak *perundungan* seksual juga bisa memunculkan perasaan rendah diri dan tidak berharga.

4. Masalah Fisik

Karena menurunnya kepercayaan diri akibat kondisi fisik, ini juga bisa memunculkan gejala-gejala psikosomatis. Gangguan psikosomatis merupakan kondisi di mana munculnya penyakit fisik akibat pikiran atau emosi yang dirasakan korban.

5. Menarik Diri dari Lingkungan

Dampak *perundungan* juga bisa terjadi pada aspek sosial. Biasanya, korban *perundungan* akan menarik diri dari lingkungan sosial karena takut akan mendapatkan perlakuan yang sama. Kondisi tersebut juga bisa menjadi dampak *perundungan* di media sosial atau *perundungan*. Korban biasanya akan menarik diri dari lingkungan dan tidak akan menggunakan media sosial tertentu karena merasa takut dan cemas.

6. Sulit Membentuk Hubungan

Dalam jangka panjang, dampak *perundungan* dapat membuat korban sulit membentuk hubungan yang saling percaya. Pasalnya, korban biasanya memiliki *trust issue* terhadap kelompok atau seseorang yang dekat dengan

pelaku. Misalnya, ia pernah dirundung oleh kakak tingkat. Hal ini akan membuat korban memiliki *trust issue* untuk berinteraksi atau satu tim dengan orang yang lebih tua.

7. Memicu Terjadinya Gangguan Mental

Dampak *perundungan* non verbal, verbal, atau fisik dapat memicu terjadinya gangguan mental. Berdasarkan buku yang berjudul *Preventing Bullying Through Science, Policy, and Practice*, peristiwa kehidupan yang membuat stres, seperti korban perundungan, dapat menyebabkan timbulnya gangguan mental seperti depresi, kecemasan, dan gejala kejiwaan. Bahkan, ini juga bisa memunculkan keinginan bunuh diri yang tinggi dan peningkatan tekanan emosional.¹⁰

D. KESIMPULAN

Perundungan merupakan perbuatan negatif dan tidak dibenarkan. Perundungan dapat dilaksanakan secara individu maupun kelompok. Mengingat bahayanya kasus perundungan, hendaknya pihak sekolah mampu memberikan solusi agar tidak terjadi perundungan lagi kedepannya.

E. DAFTAR PUSTAKA

Astri, Tirmidziani, Astri, dkk. "Upaya Menghindari Bullying pada Anak Usia Dini Melalui Parenting." *Earli Childhood: Jurnal Pendidikan* 2. No 1, (2018)

¹⁰ Iwan Saputro. *Dampak Bullying bagi Psikologis Korban dan Pelaku*. Retrieved from Klik Dokter: <https://www.klikdokter.com/psikologi/kesehatan-mental/dampak-bullying-korban-dan-pelaku>. Diakses pada 23 September 2023

Haslan, Muhammad Mabur, Sawaludin, Ahmad Fauzan. "Faktor-Faktor Mempengaruhi Terjadinya Perilaku Perundungan (Bullying) pada Siswa SMPN Se-Kecamatan Kediri Lombok Barat". CIVICUS : Pendidikan-Penelitian-Pengabdian Pendidikan Pancasila & Kewarganegaraan 9, No. 2 (2021)

Lusiana, Siti Nur Elisa, Siful Arifin. "Dampak Bullying Terhadap Kepribadian Dan Pendidikan Seorang Anak". Kariman10, Nomor 02 (2022)

Nasution, Fadilah Syam. "Kasus Bullying Ditinjau dari Kecerdasan Emosional dan Kesehatan Mental Anak Usia Dini". MUBTADA: Jurnal Ilmiah dalam Pendidikan Dasar 4, No. 2 (2021)

Romadhoni, Tri Bagas, Maulidiyah Junnatul Azzizah Heru, Ach. Rofiqi, Zullul Warquatul Hasanah, Vivin Anda Yani. "Pengaruh Perilaku Bullying Terhadap Interaksi Sosial pada Remaja ". Jurnal Keperawatan Profesional (JKP) Volume 11, Nomor 1 (2023)

Saputro, Iwan. *Dampak Bullying bagi Psikologis Korban dan Pelaku*. Retrieved from Klik Dokter: <https://www.klikdokter.com/psikologi/kesehatan-mental/dampak-bullying-korban-dan-pelaku>. Diakses pada 23 September 2023

Siti Rahmaniar Abubakar. (2018). "Mencegah Lebih Efektif dari pada Menangani (Kasus Bullying Pada Anak Usia Dini)." Jurnal Smart Paud 1, No 1.(2018)

Sugiyono, (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung: ALFABETA, 2017)

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2023 tentang Sistem Pendidikan Nasional

Utari, Reni. *13 Faktor Penyebab Bullying yang Wajib Diwaspadai, Cegah Selagi Bisa!* Retrieved from SEHATQ:

<https://www.sehatq.com/artikel/faktor-penyebab-bullying-yang-wajib-diketahui-orangtua> diakses pada 23 September 2023.